

**AKTIVITAS REMAJA MUSLIM DALAM MENGEMBANGKAN ISLAM  
DAN MENGATASI KENAKALAN REMAJA  
DESA TAMBAK BERAS KECAMATAN CERME  
KABUPATEN GRESIK**

**SKRIPSI**

PUSHTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. FIG : U2003/PA/027
	ASAL RI KT :
	TANGGAL :

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu  
Ilmu Ushuluddin

Oleh :

LULUK FAUZIYAH

NIM : EO.23.98.063



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**

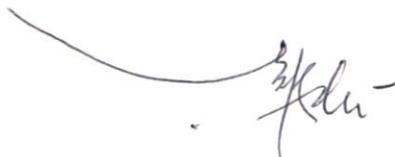
2003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Luluk Fauziyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Surabaya, 14 Juli 2003

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zainudin', with a long horizontal stroke extending to the left.

**Drs. H. Zainudin MZ**  
NIP. 150 289 220

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **LULUK FAUZIYAH** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 13 Agustus 2003

Mengesahkan  
Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan.



**DR. H. Abdullah Khozin Affandi, MA.**

NIP. 150.190.692

Ketua

**Drs. H. Zainuddin, MZ., M.Ag**

NIP. 150.298.220

Sekretaris

**Drs. Muhid, M.Ag**

NIP. 150.263.395

Penguji I

**Drs. H. Suratno**

NIP. 150.015.047

Penguji II

**Drs. H. Sjamsudduha**

NIP. 150.017.077

PEPUSKITA	
KEMENTERIAN AGAMA RI	
No. KLAS	No. FIG : U-2003/PA/027-
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**DAFTAR ISI**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	.....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	.....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	.....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b>	.....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	.....	v
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b>	.....	vi
<b>DAFTAR ISI</b>	.....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b>	.....	x
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>		
A. LATAR BELAKANG MASALAH	.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	.....	4
C. PENEGASAN JUDUL	.....	4
D. ALASAN MEMILIH JUDUL	.....	6
E. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI	.....	6
F. SUMBER DATA YANG DIPERGUNAKAN	.....	7
G. METODE PENELITIAN	.....	7
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	.....	11
 <b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>		
A. PENGERTIAN	.....	12
B. AKTIVITAS PENGEMBANGAN ISLAM	.....	13
1. Aktivitas keislaman	.....	13
2. Pengembangan Kualitas Umat	.....	22
3. Pengembangan Kuantitas Umat	.....	26

<b>C. AKTIVITAS MENGATASI KENAKALAN REMAJA</b> .....	31
1. Karakter Remaja Muslim .....	31
a. Teguh memegang prinsip Islam .....	31
b. Berusaha mempersiapkan diri dalam tugas keislaman .....	34
c. Giat mengembangkan Islam .....	36
2. Jenis Kenakalan dan Tantangan yang dihadapi remaja .....	38
a. Jenis kenakalan remaja .....	38
b. Tantangan yang dihadapi .....	40
c. Langkah-langkah mengatasi kenakalan remaja .....	41

**BAB III. STUDI EMPIRIS LOKASI PENELITIAN**

A. GAMBARAN LOKASI .....	46
B. GAMBARAN TENTANG KONDISI KEHIDUPAN MASYARAKAT DI DESA TAMBAK BERAS CERME GRESIK .....	53
C. PENYAJIAN DATA .....	56

**BAB IV. ANALISIS DATA** .....

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran – saran .....	71
C. Penutup .....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

Lampiran

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi jumlah penduduk .....	47
2. Klasifikasi usia penduduk .....	48
3. Keadaan pekerjaan penduduk .....	49
4. Keadaan keagamaan penduduk .....	50
5. Jenis pendidikan penduduk .....	51
6. Jawaban responden tentang ketat tidak tidaknya kehidupan keagamaan dalam keluarga .....	56
7. Jawaban responden tentang eksisnya syahadat .....	57
8. Jawaban responden tentang jalan ke surga dan neraka .....	57
9. Jawaban responden tentang misi da'wah Islam .....	58
10. Jawaban responden tentang kesiapan bekal hidup .....	59
11. Jawaban responden tentang prilaku yang banayak mempengaruhi .....	59
12. Jawaban responden tentang tujuan mengikuti organisasi keislaman ...	60
13. Jawaban responden terhadap kehidupan pergaulan bebas .....	60
14. Jawaban responden tentang penyimpangan sex .....	61
15. Jawaban responden terhadap penyalahgunaan Narkotika .....	62

## BAB I

### PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Remaja merupakan peralihan masa anak-anak menuju masa dewasa. Umur mereka berkisar antara 13 – 24 tahun<sup>1</sup>. Yang populer disebut generasi muda.

Masa transisi, dimana remaja sedang dalam proses persiapan dan membina diri sambil masih memperoleh dukungan penjaga dan petunjuk dari keluarga dan lingkungan masyarakat, menuju kedewasaan dan mandiri yang penuh tanggung jawab dengan ditandai oleh berbagai macam gejala menimbulkan ketidakseimbangan pikiran dan perasaan. Tentu ada yang mampu dan ada pula yang terjerumus dalam kemungkinan-kemungkinan yang dia tidak mampu mengontrolnya. Gerakan semacam ini disebut gerakan mencari identitas diri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam era globalisasi informasi sebagai akibat kemajuan science dan teknologi yang tidak dibentengi pendidikan agama, akan membawa warna perubahan dalam kehidupan masyarakat, secara otomatis mempengaruhi proses perkembangan pendewasaan remaja, yang pada gilirannya menimbulkan permasalahan yang menonjol dalam segala lapangan aktivitasnya.

---

<sup>1</sup> Zakiyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang, cet 11, 1989) hal : 69 – 72

Dan sebagian dari kenyataan mengenai remaja kita dalam masalah ini, ialah lemahnya penerangan keagamaan, kegoncangan nilai-nilai hidup dan kelemahan memikul tanggung jawab. Tumbuhnya sikap acuh dan tidak peduli terhadap berbagai bentuk kemaksiatan, kezaliman dan mengganggu enteng menghadapi dan menentang sesuatu yang dipentingkan umat kita dari masalah sosial, budaya, ekonomi, politik dan moral, yang sengaja dimasukkan oleh lawan-lawan dari umat kita ( kafir ).

Persolan remaja sebenarnya selalu terkait dengan perubahan usia dan pengaruh lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal. Bila diperlakukan tidak berdasarkan perasaan dan pengertian dimasyarakat, akan muncul istilah-istilah seram mengenai remaja dan pemuda yang mempunyai aspirasi yang bertentangan dengan aspirasi orang tua dan masyarakat. Akibatnya, timbul prustasi, kebimbangan dan ketidakpuasan dalam bentuk protes, baik terbuka maupun terselubung yang bermuara pada kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkotika.

Karena itu berbicara masalah remaja dan pemuda, berkaitan erat dengan masa depan umat. Garis langkah masa depan umat berkaitan dengan upaya memperbaiki dan mempersiapkan pemudanya dan membahas, menguraikan serta membentuknya agar pemuda menjadi perlengkapan umat dan alat senjata dalam perjuangan yang baik dalam segala lapangan aktivitasnya.

Secara fitrah, masa remaja atau muda merupakan jenjang kehidupan yang paling optimal. Dengan kematangan jasmani, perasaan dan pengetahuan akalnya, sangat wajar bila mereka memiliki potensi yang besar dibandingkan kelompok masyarakat lain.

Remaja muslim mampu melewati masa kegoncangan dan kebimbangan, karena tetap berpegang teguh pada aqidah islamiyah, sehingga tidak mudah terbawa arus globalisasi maupun sistim yang menipu dirinya. Mereka bersikap tegas menolak godaan, paksaan dari penguasa yang dzalim dan campur tangan kaum kafir. Dimata masyarakat mereka adalah agen perubah, jika masyarakat terkungkung oleh tirani kedzaliman dan kebodohan. Juga sebagai motor penggerak kemajuan ketika masyarakat melakukan pembangunan. Tingkat estafet peralihan suatu peradaban terletak di punggung mereka. Selain itu mereka bersifat ikhlas, tabah dan sabar menerima ujian dan tantangan kehidupan, akan tetapi tegas tanpa ragu-ragu memberikan keputusan. Baik buruknya nasib umat kelak bergantung pada kondisi remaja dan pemuda sekarang ini.

Mereka itulah kelompok remaja muslim yang bagaikan manusia dewasa, yang berpikiran matang dan teguh dikala usianya masih sangat belia. Sungguh mereka adalah manusia muda yang kokoh imannya dan taat beribadah.

Namun potensi tinggallah potensi, ibarat pedang yang sangat tajam, ketajamannya tidak menjadi penentu bermanfaat atau tidaknya pedang tersebut. Orang yang menggunakan pedang itulah yang menentukannya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasar pernyataan diatas, muncul keinginan untuk menelusuri lebih jauh tentang “Aktivitas remaja muslim Desa Tambak Beras dalam mengembangkan Islam dan mengatasi kenakalan remaja”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas remaja muslim dalam mengembangkan Islam di desa Tambak Beras ?
2. Bagaimana aktivitas remaja muslim dalam mengatasi kenakalan remaja di desa Tambak Beras?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **C. PENEGASAN JUDUL**

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis memandang perlu menegaskan istilah-istilah yang tercantum dalam, sebagai berikut :

**Aktivitas** :1. Keaktifan : Kegiatan.

2. Kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.

**Remaja Muslim** : Salah satu potensi yang militan dan paling berani di dalam memperjuangkan dan mempertahankan ideologi yang di yakini, jika dilandasi oleh iman yang murni kepada Allah swt.<sup>3</sup>

**Mengembangkan** : 1. Membuka lebar-lebar membentangkan upaya.  
2. menjadikan besar ( luas, merata dsb), kerajaan dan kekuasaan.  
3. Menjadikan maju ( baik, sempurna dsb)<sup>4</sup>

Suatu usaha untuk mengadakan pengembangan atau usaha untuk melaksanakan pembangunan secara bertahap dan terarah yang menjurus kepada sasaran yang dikehendaki.

**Mengatasi** : 1. Menguasai ( Keadaan dsb) : untuk persoalan itu diperlukan kebijaksanaan para petugas.  
2. Melebihi dalam hal tinggi dari: memanglah dia yang terpandai dikelas kami, tidak ada yang-nya.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tp.temp: Balai Pustaka. Tp.th. hal 2

<sup>3</sup> A. Djalil Maelan. *Islam dalam Peredaran Zaman*, ( Surabaya: Al Ihsan). Tp.th. hal. 148

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Op cit.* hal 473

3. Mengalahkan: aku tak sanggup ~ dia dalam perdebatan itu.

4. menanggulangi, kapal-kapal ALRI turut ~ penyetandan

- Kenakalan** : 1. Sifat nakal : Perbuatan nakal.
2. Tingkah laku yang agak menyimpang dari norma yang berlaku dalam suatu masyarakat : salah satu sebab – sebab remaja adalah kerenggangan dengan orang tua.<sup>6</sup>

#### D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan dalam judul skripsi, adalah :

1. Kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkotika atau obat bius lainnya.
2. Karena kurangnya pemahaman tentang Islam ( Akhlak ) sehingga menggugah penulis untuk mencari penyebab permasalahan tersebut.

#### E. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Adapun tujuan yang dicapai adalah :

1. Ingin mengetahui aktivitas remaja muslim dalam mengembangkan Islam di desa Tambak Beras.

<sup>5</sup> . *Ibid*, hal. 64

<sup>6</sup> . *Ibid*, hal. 681

2. Ingin mengetahui aktivitas remaja muslim dalam mengatasi kenakalan remaja di desa Tambak Beras.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## F. SUMBER DATA YANG DIPERGUNAKAN

- a. **Sumber primer** : Yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian yang meliputi.
- Aktivitas remaja muslim Tambak Beras dalam mengembangkan dan mengatasi kenakalan remaja.
- b. **Sumber Sekunder** : Yaitu sumber dari perpustakaan yang diperoleh dari berbagai data dari buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas di Desa Tambak Beras , Kecamatan Cerme – Gresik.

## G. METODE PENELITIAN.

### 1. Penentuan populasi dan Sampel

#### a. Populasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dibahas.

Adapun yang dijadikan populasi penelitian ini adalah seluruh warga Desa Tambak Beras secara keseluruhan berjumlah 1858 jiwa.

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> . Suharsimi Arikunto. (*Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta, 1996).115

<sup>8</sup> . Ibid. 117

Dengan demikian untuk mendapatkan sampel penelitian menggunakan pengumpulan data. Dinilai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel. Jumlah responden yang diambil peneliti sebanyak 60 responden dari jumlah penduduk Desa Tambak Beras sebanyak 1858 jiwa.

## 2. Tehnik Pengumpulan Data.

Untuk dapat memudahkan dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yang penulis anggap cocok dan sesuai dengan penelitian ini. Adapun langkah yang diambil dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>9</sup>
- b. Wawancara ( interview ) merupakan percakapan yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara ( interviewer ) yang mengajukan pertanyaan kepada yang di wawancarai ( interviewee ).
- c. Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data yang hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> . Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid II.*,( Yogyakarta: Andi offset.1989).hal 136

<sup>10</sup> . Lexi J. Meleong.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Roda karya. 1999). hal 135

d. Angket / Questioner yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan cara menyerahkan / mengirimkan daftar pertanyaan untuk edisi sendiri oleh responden.

### 3. Tehnik Pengolahan Data

Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian ini akan di olah guna memperoleh hasil yang maksimal, dengan langkah-langkah tehnik pengolahan data dibawah ini :

- a. Coding data adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori-kategori.<sup>12</sup>
- b. Editing adalah pemeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data.<sup>13</sup>
- c. Klasifikasi adalah mengklasifikasikan data-data yang sejenis sesuai dengan rumusan-rumusan masalah.
- d. Tabulasi adalah membuat tabel jawaban-jawaban yang sudah di beri kategori jawaban kemudian dimasukkan tabel.<sup>14</sup>

### 4. Metode Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> . Irawan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial*, ( Bandung : Remaja Roda karya. 1999). hal 65  
<sup>12</sup> . Cholid Narbuko& Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta : Bumi Aksara . 1997). hal 15  
<sup>13</sup> . *Ibid*, hal 153  
<sup>14</sup> . Irawan Soehartono. *Op cit*. hal 155

**a. Metode Induktif :**

Berangkat dari fakta – fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta yang konkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum,<sup>15</sup> tentang aktivitas remaja muslim Desa Tambakberas.

**b. Metode Deduktif :**

Merupakan penalaran yang bersumber pada pernyataan yang bersifat umum, dengan pengetahuan yang pernyataan yang bersifat umum ini kita hendak menilai suatu kejadian yang bersifat khusus,<sup>16</sup> tentang aktivitas remaja muslim dalam mengembangkan Islam dan mengatasi kenakalan remaja Desa Tambakberas.

**5. Tehnik Analisa Data**

Untuk dapat menganalisa data yang diperoleh, peneliti menggunakan tehnik analisa deskripsi kualitatif dengan melalui prosentase, sehingga rumusan yang dipakai untuk menghitung data yang diperoleh adalah dengan memakai rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : P : Prosentase  
 F : Frekuensi jawaban  
 N : Jumlah Responden.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> . Sutrisno Hadi. *Metodologi Research, Jilid I* ( Yogyakarta : Andi offset. 1989).hal 142

<sup>16</sup> . *Ibid*, hal 136

<sup>17</sup> . Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan* ,( Jakarta : Rajawali Press. 1989 ). hal 40

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, maka dipaparkan sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, metode penelitian, dan sistematika.

**BAB II** : Landasan teori, yang menguraikan karakter remaja muslim, aktivitas-aktivitas remaja muslim dalam mengembangkan Islam dan mengatasi kenakalan remaja.

**BAB III** : Studi empiris lokasi penelitian, yang menguraikan tentang gambaran lokasi peneliti, gambaran tentang kehidupan remaja muslim Tambak Beras yang menjadi obyek penelitian.

**BAB IV** : Analisa data dan penyajian data.

**BAB V** : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. PENGERTIAN

Remaja muslim atau generasi muda Islam adalah salah satu potensi militan dan paling berani di dalam memperjuangkan dan mempertahankan ideologi yang mereka yakini, Jika dilandasi oleh Iman yang murni kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

“Pemuda” dan “Generasi muda” adalah konsep-konsep yang diberati oleh nilai-nilai. Karena keduanya bukan semata-mata istilah ilmiah, tetapi merupakan pengertian ideologi dan kultural. “Pemuda harapan bangsa”, “Pemuda pemilik masa depan” atau “Pemuda harus dibina” dan sebagainya. Menunjukkan betapa berat tuntutan umum dan syaratnya nilai tersebut.<sup>2</sup>

Generasi muda sering digambarkan sebagai kekuatan pendobrak terhadap nilai-nilai lama kepada nilai-nilai baru. Sering pula kekuatan ini tidak hanya didukung oleh mereka yang disebut “muda”, tetapi juga mereka yang dikategorikan “tua” . Dengan demikian, sulit ditentukan batasan umur untuk disebut “generasi muda atau Generasi tua”. Tua usia, tetapi muda semangatnya,

---

<sup>1</sup> A. Djalil Maelan. *Islam dalam Peredaran Zaman*, (Surabaya: Al-Ihsan.Tp. th). Hal. 148.

<sup>2</sup> Taufiq Abdullah. *Pemuda dan Perubahan Sosial*, ( Jakarta: PT.Pustaka LP3S.1974). hal 1.

aspirasinya, dan seterusnya. Sebaliknya muda usia, tetapi tua semangat dan aspirasinya.<sup>3</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Dari uraian diatas, jelaslah bahwa arti generasi muda lebih dipengaruhi

ada dan lahirnya ide baru daripada batasan usia. Satu keadaan tertentu mendesak lahirnya generasi baru yang membawa ide baru.

## B. AKTIVITAS PENGEMBANGAN ISLAM

### 1. Aktivitas Keislaman

Aktivitas atau perbuatan dalam bahasa agama disebut amal shaleh adalah setiap usaha keras yang dikorbankan buat berkhitmat terhadap agama. Kekuatan jihad, iman itulah yang mampu mendorong seseorang pantas mendapat ridha Allah SWT.<sup>4</sup>

“remaja” atau sering disebut “generasi muda”, merupakan konsep-konsep yang selalu terkait dengan nilai. Yang sering dikaitkan dengan ideologi dan kulturil daripada dengan ilmiah.

Iman adalah masalah fundamental dalam Islam. Yang menjadi tolok ukur permulaan muslim, sebaliknya aktivitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki iman dan mewujudkan kualitas keimanan yang dimiliki. Masalahnya, karena

---

<sup>3</sup> A. Djalil Maelan, *Op Cit*, hal 152.

<sup>4</sup> Muhammad Al Ghazali, *Koreksi Pemahaman Islam*, (, Solo: Pustaka Mantiq, 1992), hal 20.

iman itu bersegi teoritis yang hanya dapat diketahui dengan bukti aktivitas dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena itu, nilai keislaman seseorang tidak hanya ditentukan oleh lamanya berislam, tetapi juga ditentukan oleh kebenaran dalam menganutnya. Kebenaran Islam hanya akan diakui masyarakat sebagai suatu kebenaran, apabila manfaat dan kegunaannya dapat dirasakan benar oleh anggota masyarakat.

Manusia hidup atas dasar kepercayaan, tinggi rendahnya nilai kepercayaan memberi corak kepada kehidupan, atau dengan kata lain tinggi rendah nilai manusia tergantung kepada kepercayaan yang dimiliki, sebab itulah kehidupan pertama dalam Islam dimulai dengan iman.

‘Abul A’la Maududi, mengatakan : “ Hubungan antara Islam dengan iman , adalah laksana hubungan pohon kayu dengan akarnya. Sebagaimana pohon kayu tidak dapat tumbuh tanpa akar. Demikian pula mustahil bagi seseorang yang tidak memiliki iman untuk memulai dirinya menjadi muslim”.<sup>5</sup>

Remaja muslim adalah salah satu potensi militan dan paling berani di dalam memperjuangkan dan mempertahankan ideologi yang mereka yakini, jika mereka dilandasi iman yang murni kepada Allah SWT. Dengan kata lain, iman harus selalu menyoroti setiap gerak aktivitas remaja muslim.

---

<sup>5</sup>. A. Djalil Maelan, *Op Cit*, hal 28.

Belum sempurna iman seseorang sebelum dia beriman. Karena itu masyarakat yang disebut umat yang beriman adalah yang tunduk pada aturan syara' atau hukum Allah SWT dan diwarnai pemikiran Islami. Mereka menyadari bahwa keberadaannya memiliki misi, yakni menjunjung tinggi kalimat Allah. Maka sikap hidupnya akan tercermin dari semua sistim, dan seluruh aktivitasnya berlandaskan Islam.

Apabila keimanan itu sudah diyakini kebenarannya, maka timbullah aqidah yang kuat. Seseorang akan memiliki sikap hidup sejalan dengan aqidah yang diyakininya. Akan tampak perbedaannya antara seorang muslim yang menyakini aqidah Islam melalui proses berfikir dengan muslim lain yang semata-mata taqlid.

Kita semua akui, masa remaja adalah masa transisional yang cenderung bersikap emosional, lepas kontrol yang hal ini tidak pernah diinginkan<sup>6</sup>. Dari sini, ada sementara orang mengatakan "remaja" adalah biang kerok dari segala kehancuran suatu umat ( bangsa ). Mengomentari pendapat ini, tidak mudah, kita akui bahwa remaja memang mudah emosi, namun ada orang yang mengatakan bahwa "masa remaja", kalau tidak emosi tidak akan bisa merombak zaman. Namun kalau kita kembali pada pendapat di atas, rasanya kurang pas, kalau remaja dikatakan demikian. Karena hal itu berarti mendiskreditkan

---

<sup>6</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : BulanBintang, 1970), hal 69.

remaja, dan kita lupa remaja memiliki potensi yang cukup besar dan dapat diandalkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Remaja dalam pandangan Islam, mereka adalah tiang teras laki-laki

pendakwah kepada Allah SWT di dalam bidang kebangsaan ( Fanatik akan bangsa dan negara ), karena pekerjaan da'wah dan islah ( memperbaiki masyarakat dan umat ), sangat memerlukan tenaga dan kesungguhan remaja, terutama bidang kesuburan dari segala halangan dan penderitaan.<sup>7</sup> Mereka mempunyai masa giliran yang luas dalam tugas da'wah islamiyah dan menciptakan kemajuan agama Islam serta umatnya, dan mempunyai pemimpin tentara yang sanggup berbuat untuk "fi sabilillah" yaitu agar dapat menegakkan "kalimat Allah itu tinggi" dan "kalimat kaum kafir rendah". Sebagaimana tercantum dalam firman Allah yang berbunyi :

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ  
وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ  
الظَّالِمِ أَهْلِهَا، وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا، وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ  
نَصِيرًا. (النِّسَاءُ : ٧٥)

Artinya : “ Mengapakah kamu tidak berperang pada jalan Allah ( Sabilillah ) , dan membela kaum yang tertindas laki-laki dan kaum wanita serta anak-anak yang mengeluh dan berdo'a : Wahai Tuhan kami! Keluarkanlah kami dari kota ini, kota yang penduduknya berbuat dzalim, dan berilah kami pelindung daripadaMu dan berilah kami pembela daripadaMu. ”(Q.S. An-Nisa' : 75)<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Ishaq Ahmad Farhan alih bahasa Amir Tha'at Nasution. Pemuda dalam Islam ,(Bandung: PN Maju. Tp. th). hal 7

<sup>8</sup> Al-Qur'an, Surat An – Nisa' : 75

Apabila aqidah Islam di pegang teguh oleh remaja muslim, maka akan tumbuhlah suatu generasi muda Islam yang utuh, yang “integrated “, sehingga tidak ada lagi bagi dirinya benih-benih sekulerisme.

Maka dalam tugas memperbaiki masyarakat sosial memerlukan kemampuan sungguh-sungguh dan ketabahan yang kuat, giat dan ulet tidak mudah putus asa. Dan memerlukan golongan atau partai yang rela dan ikhlas, yang membawa ke arah kebaikan umat. Dan dalam bidang pertahanan bangsa dan kemerdekaan dari kaum penjajah, adalah sangat penting sekali dari segala kepentingan bangsa (umat) yang besar, sangat memerlukan tenaga dan keberanian pemuda.

Untuk itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha adalah pembinaan akhlaqul karimah, sebab justru pada akhlak mulia itulah terletak harkat dan nilai maupun manusia yang sebenarnya.

Itulah sebabnya W.R. Supratman pengarang lagu kebangsaan Indonesia, mengatakan : “Bangunlah jiwa ( lebih dahulu ) baru bangunlah badannya untuk Indonesia Raya”.

Semua kita menyadari, betapa pentingnya peranan generasi muda dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, bahkan dalam ungkapan sering disebutkan : “pemuda hari ini pemimpin di masa depan” . Ada ungkapan lain : “Masa depan terletak di tangan pemuda”. Artinya baik buruknya suatu bangsa atau umat di masa datang ditentukan oleh baik buruknya pemuda di masa kini. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

فِي يَدِ الشَّبَّانِ أَمْرُ الْأُمَّةِ وَفِي أقدامِهَا حَيَاتُهَا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*Artinya : "Di tangan pemuda terletak urusan umat dan di kaki merekalah terletak kehidupan umat". (HR. Muslim)<sup>9</sup>*

Dalam perspektif sejarah Islam, kita mengenal tokoh-tokoh remaja militan, seperti Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah, Sa'ad bin Abi Waqash, Mus'ab bin Umair, Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwan dan sebagainya. Mereka adalah pelopor kemegahan dan kejayaan Islam. Melalui penelurusan sejarah, kita tidak bisa memungkiri atas kepeloporan dan perjuangannya dalam menjungkirbalikkan peradapan jahiliyah dan mencanangkan Islam sebagai agama yang haq.<sup>10</sup>

Bila kejayaan Islam masa lalu muncul akibat da'wah Islam yang banyak ditopang kaum muda. Sunnatullah tidak pernah berubah siapa yang unggul dialah yang memimpin. Umat Islam dimasa lalu, terutama para remaja unggul karena mereka benar-benar memeluk Islam secara kaffah, lurus aqidah dan penuh ketaatan pada syariat, serta aktif mengembangkan Islam.

Remaja muslim sekarang hidup dalam lingkungan Jahiliyah. Disekitarnya berlangsung tatanan kehidupan tidak Islami, disertai proses de islamisasi yang demikian deras melalui berbagai media. Menjadikan satu sisi

<sup>9</sup> A. Mustopa. *kumpulan Khutbah Jum'at Pilihan*, ( Surabaya : Al-Ikhlash. 1986). hal 141

<sup>10</sup> Ismail Yusanto. *Islam Idiologi*, ( Bangil-Jatim : Al-Izzah. 1998 ). hal 33

mereka tetap muslim tapi disisi lain pikiran, perasaa dan tingkah lakunya, dalam cara berpakaian, bergaul dan bermuamalah telah dicemari pemikiran, perasaan dan tingkah laku non islam.

Dibidang budaya misalnya, kehidupan hedoistik buah dari kehidupan materialistik makin menjadi ciri masyarakat. Dalam hal ini, barat seolah-olah menjadi "kiblat kemajuan" ke arah mana masyarakat harus menengok musik, mode, makanan dan hiburan serta gaya hidup barat. Apalagi setelah maraknya media massa yang makin deras menggejala.

Dan seiring dengan aspek keaktifan, kegiatan yang mendasar dan kemajuan tehnologi di era globalisasi, membawa ke arah melahirkan individu kehilangan kesempatannya, ditengah-tengah kekuatan perbudakan zaman modern. Akibatnya, bangsa-bangsa secara ekonomis, sosial dan kultural menjadi independen. Maka telanjanglah remaja dengan krisis diatas dunia yang bermoral, berpikiran dan berkebudayaan. Ia muslim, tapi tingkah lakunya seperti artis barat. Benar, ia memang pengikut Nabi Muhammad SAW, hanya saja idolanya bukan lagi Nabi, tapi Bon Jovi. Bukan lagi Al-Qur'an yang dihafal, tapi bait-bait lagu Bon. Penampilannya serupa benar dengan idolanya itu. Rambutnya gondrong, celananya jeans belel dan tak lupa anting-anting ditelinganya. Yang wanita, pakaian juga selalu modis. Tidak peduli menutup aurat atau tidak. Malu rasanya bila tidak mengikuti arus mode. Lantas bagaimana cara mereka bergaul ? tidak sulit, film di layar kaca telah cukup mengajarnya. Iklan makanan coklat atau minuman ringan seolah-olah

menunjukkan begitulah kira-kira cara pergaulan remaja “ modern”. Maka, jadilah ia seorang muslim dengan gaya hidup Si Boy, rajin sholat juga rajin maksiat.

Betapa banyak fakta dalam masyarakat menunjukkan, bahwa dengan ekonomi yang semakin membaik, justru menjadi penyebab munculnya akhlaq tidak terpuji melanda sebuah keluarga. Tentunya, karena keluarga tersebut terlepas dari kendali ajaran agama Islam. Kriminalitas dan pornografi semakin meningkat, sex bebas dan perzinaan menjadi hal lumrah. Maraknya fenomena generasi koplo adalah pertanda serius degradasi moral di kalangan remaja.

Kalau kondisi di atas yang hidup dalam sebuah umat ( bangsa ), sult diharapkan munculnya generasi muda yang berakhlaq mulia. Karenanya, bagi umat Islam sangat berakhlaq mulia. Karenanya, bagi umat Islam sangat diperlukan membangun sistim pendidikan yang berlandaskan pada pokok-pokok pikiran yang bijaksana, yang dapat memberikan jaminan pada remaja serta mengisi sikap religius dan akhlaq mulia.

Kembali pada potensi yang dimiliki remaja, diantaranya : Idialis dan daya kritis, dinamis dan kreatif, benari mengambil resiko, optimis dan bersemangat, patriot dan nasionalis, ksatria serta mempunyai kemampuan penguasaan ilmu dan tehnologi.

Maka dirasa perlu generasi tua, dalam hal ini pemerintah dan orang tua untuk mempertimbangkan. Kalaupun anak remajanya nakal, hendaknya generasi tua berusaha untuk membimbing dan mengarahkan agar menjadi baik.

Dari sini, lahirlah kepentingan kerjasama dan suatu cara (sistim) kerja antara pendidikan yang berlandaskan kekeluargaan di rumah tangga, pendidikan dan pengajaran, agama dan pencerangan dalam bidang remaja dengan segala persiapannya, pemeliharannya dan bagian usaha dalam menguraikan segala masalah dan maksud tujuan ke arah yang lebih mulia.

Islam adalah agama da'wah (Q.S. Ali Imron : 110 ). Tiap muslim berarti da'i atau juru da'wah. Islam mengajarkan seperti yang disabdakan Nabi Muhammad SAW:” Ballighu ‘anni walau ayah “ (sampaikan ilmu keislaman yang kamu dapatkan dariku, sekalipun hanya satu ayat). Dengan demikian konsekwensi keluarga muslim harus berjuang untuk kepentingan dan kejayaan islam. Sabda Rasulullah SAW berbunyi :

مَنْ أَصْبَحَ لَا يَهْتَمُّ بِأَمْرِ الْمُسْلِمِينَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : “Barang siapa yang sudah tidak memperhatikan urusan kaum muslimin, bukanlah ia termasuk golongan kaum muslimin” .(HR. Thabrani)<sup>11</sup>

Oleh karena itu, Islam sebagai idiologi (Mabda’) adalah bagaimana merubah masyarakat menuju tatanan masyarakat yang islami. Karena, menjadi sangat jelas, bahwa realita sosial bukan hanya dipahami, tetapi juga harus diubah dan dikendalikan. Dan ini berakar pada misi idiologi Islam, yakni cita-

<sup>11</sup> A. Mustofa. *Op Cit* , hal 81

cita untuk menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar pada masyarakat dalam kerangka mewujudkan nilai-nilai Tauhidullah. Jadi tidak islami misalnya, jika seorang muslim tak acuh terhadap realita struktural maupun kultural masyarakatnya, sementara dia tahu bahwa kondisi itu bersifat mungkar.<sup>12</sup>

Untuk menciptakan kader-kader seperti pada zaman Rasulullah SAW dan para sahabatnya memang tidak mudah. Dibutuhkan pendidikan dan aktivitas keislaman sebagaimana yang telah diterapkan Rasulullah SAW, dengan menghujamkan nilai-nilai Al-qur'an. Dan berdasarkan praktek Rasulullah SAW, pendidikan akhlaqul Karimah adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau bangsa, karena akhlaq suatu bangsa itulah yang menentukan sikap hidup dan laku perbuatan (aktivitas)nya.

## 2. Pengembangan Kualitas Umat

Selang beberapa lama belakangan ini tidak terdengar upaya menghimpun umat dari segi jumlah. Gejala seperti itu, tentu saja cukup menarik. Artinya, ada perubahan cara memandang potensi daripada umat Islam, dari aspek kuantitatif dan kualitatif.

Menonjolkan bobot potensi umat hanya dari segi kuantitatif semata. Sudah barang tentu tidak terlalu esensial, melainkan menggambarkan potensi super fisial (semu). Rasulullah sendiri pernah memperingatkan agar mengantisipasi munculnya situasi dimana umat Islam secara kuantitatif sangat

---

<sup>12</sup> Ismail Yusanto, *Op Cit*, hal 15

besar, tetapi tidak memiliki kekuatan yang otoritatif dalam dorongan terjadinya perubahan masyarakat. Melainkan hanya berada dalam posisi penonton dipinggir (marginan). Dalam perspektif sejarah, "Seperti buah di atas air" begitu perumpamaan Nabi Muhammad SAW.

Yang diharapkan sebenarnya adalah kemampuan mentransformasikan potensi kuantitatif yang besar itu, untuk menjadi sumber daya manusia yang positif. Sanggup menjadi penentu perubahan masyarakat secara luas, yang mengarah kepada tanggungjawab mewujudkan fungsi rahmatil lil alamin.

Kuantitas umat tidak bisa diukur satu sisi saja, tapi untuk sementara dapat menggunakan standart keberhasilan pembangunan sektor agama yang spesifik, kondisi umat dalam aspek iman dan taqwanya, pengertian dan pemahaman keislaman serta kerukunan umat beragama dapat dijadikan parameter berkembangnya kualitas.

Islam sangat menekankan aspek kualitas. Karena itu, seorang Ibrahim digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dipandang sebagai ummat, karena kualitasnya sama dengan sebuah umat.

Sebagaimana diterangkan Allah SWT dalam Al-Qur'an berbunyi :

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا ۖ

Artinya : " Sesungguhnya Ibrahim adalah Iman umat yang patuh kepada Allah dan hanif".(Q.S : An-Nahl : 120)<sup>13</sup>

Oleh karena itu, remaja muslim yang berkualitas umatlah yang akan mampu mengentas nasib umat Islam. Apabila ingin menjadi agen-agen pembaharuan,

<sup>13</sup> Al-Qur'an ; XVI, An Nahl: 120

maka harus menjadi satu kekuatan hizbullah. Tanpa itu, kendati mayoritas, tetap akan menjadi maf'ul bih atau pelengkap penderita. Tidak akan mampu berperan banyak dalam menentukan perjalanan umat ini.

“Comentary” majalah bulanan milik Yahudi ( Amerika ) bulan januari 1976, menulis artikel : The Return of Islam ( Kedatangan kembali umat Islam ), mengatakan : Jika saja kaum muslim bisa memiliki “an educated modern leadership”, mereka akan cepat memegang kekuasaan dan karena eksistensi orang Yahudi-Nasrani berada dalam bahaya, terutama jika mereka merupakan kaum minoritas di negeri-negeri Islam”.<sup>14</sup>

Peningkatan kualitas harus di dukung oleh aktivitas yang terorganisir dengan rapi, fase-fase yang dapat ditempuh adalah :

a. Penerimaan anggota.

Penyerahan kembali formulir kesediaan untuk menjadi anggota yang sekaligus berisi angket kepribadian. Administrasi lancar, tertib dan tidak berbelit-belit, sehingga calon anggota sangat penuh rasa simpati.

b. Penyesuaian aktivitas dengan kemampuan calon aktivitas.

Hasil perhitungan dan seleksi akan menjadi acuan untuk menetapkan sistim dan jenis aktivitas. Setiap aktivitas dapat dikatakan berhasil, bila memenuhi hajat hidup seluruh calon aktivitas. Metode yang dipakai sebaiknya yang sesuai dengan calon aktivis.

---

<sup>14</sup> A. Djalil Maelan, *Op Cit*, hal 136.

c. Penanaman aqidah Islam dan aktivitas keislaman

Penanaman aqidah Islam ke dalam jiwa remaja muslim untuk membentuk kader-kader yang tangguh. Inti dari segala aktivitas adalah pengabdian yang murni kepada Allah SWT. Ini menjadi bekal agar yang dikerjakan hanya mengharap ridha Allah SWT.

d. Mengaktifkan sumber-sumber daya

Segala potensi para aktivis diarahkan ke dalam perjuangan untuk mengembangkan Islam, setelah terlebih dahulu digali dan diaktifkan.

e. Penyebaran program-program

Program ini telah disusun dalam perencanaan pengembangna, mulai ditingkatkan disini. Ahar para aktivis mengetahui arah perjuangan, maksud dan tujuan, baik pendek, menengah maupun panjang.

f. Pembagian tugas

Tugas diberikan sesuai bakat dan kemampuan calon aktivis dengan tepat guna, agar berhasil sesuai dengan arah, maksud dan tujuan yang diharapkan.

g. Mendirikan aktivitas

Aktivitas hendaknya berpedoman kepada program yang ada, dan di buat secara berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan, agar calon aktivis terpenuhi dan dapat menyalurkan bakatnya.

h. Motifasi dan pengawasan jalannya aktivitas

Motivasi diberikan agar dapat memantau dan mengarahkan calon aktivitis dalam menjalankan tugas atau misinya.

j. Metode pengalaman ajaran Islam

k. Evaluasi

Evaluasi dilakukan agar dapat diketahui hasil calon aktivis selama mengikuti kegiatan.

l. Perubahan perilaku

Perubahan, dimaksud tingkah laku calon aktivis sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.

### 3. Pengembangan Kuantitas Umat

Telah dijelaskan dimuka bahwa Islam itu agama da'wah yang mempunyai karakter selaras, serasi dan seimbang. Selain menjaga tegaknya kualitas, juga menjaga mengharapkan penambahan kuantitas umat. Adalah tidak bijaksana apabila umat dialihkan perhatiannya pada kualitas sementara kuantitas yang dulu sangat dibanggakan, sekarang justru dikesampingkan. Di akhirat, Rasulullah SAW dalam sebuah hadistnya sangat membanggakan umatnya mayoritas.

Kelalaian kita setelah menganggap remeh kualitas yaitu menurunnya prosentasi umat Islam dari 90 persen menjadi 85 persen. Kesalahan terapi dapat disebabkan kekeliruan mendiagnosa keadaan tubuh umat Islam. Sakitnya umat Islam dimasa lalu bahkan sekarang ini, bukan karena memikirkan kuantitas, tetapi karena terbuai oleh jumlah yang mayoritas dan penyimpangan-penyimpangan dari ajaran Islam yang benar, penyimpangan ini tampak dalam

bidang aqidah, syariat dan praktek muamalah ( seperti ekonomi, sosial misalnya), sehingga Islam menjadi terasing dari orang-orang yang menyebut dirinya muslim. Dalam sebuah hadist disebutkan :

بَدَأَ الْإِسْلَامُ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ غَرِيبًا كَمَا  
بَدَأَ فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ

Artinya : " Islam pertama kali muncul dalam keadaan terasing, dan akan kembali dalam keadaan terasing sebagaimana ia muncul pertama kali. Berbahagialah orang-orang yang terasing ". ( Hadist Nabi SAW ).<sup>15</sup>

Ini seperti orang memegang bara api panas dalam kondisi umat mayoritas. Dan lebih langkah lagi menemukan orang berusaha merubah kemungkaran serta mengembangkan Islam. Akibatnya, kehebatan umat islam hilang meluncur turun ke bawah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW berbunyi :

إِنَّ الْأُمَّمَ سَتَتَدَاعَى عَلَى الْمُسْلِمِينَ كَمَا تَتَدَاعَى  
الْأَكْلَةَ عَلَى وَصْعَتِهَا قَالُوا أَمِنْ فِئَةٍ نَحْنُ يَا رَسُولَ  
اللَّهِ؟ قَالَ بَلْ أَنْتُمْ حِينِيذٍ كَثِيرٌ وَلَكِنَّكُمْ  
غُثَاءٌ كَفْتَاءِ السَّيْلِ

Artinya : Bangsa-bangsa akan saling berebut umat Islam seperti orang-orang lapar berebut bekal berisi makanan. Ditanyakan kepada Rasulullah SAW : Apa kami termasuk orang minoritas pada waktu itu ya

<sup>15</sup> Ali Abdul Wahid Wafi. *Perkembangan Nazhad dalam Islam*, ( Tp temp : PN Minaret, 1987), hal 36

*Rasulullah? Beliau menjawab : Kamu pada waktu itu banyak, tetapi kamu seperti buah diatas air. (Hadist Muslim)<sup>16</sup>*

Islam saat ini menurut Abdul Qodir Audah, mengatakan : “Sebab-sebab pokok kelemahan dan kemunduran umat Islam adalah karena umat Islam dan pemimpin Islam kehilangan Al Quwwah ( Kekuatan dan kemauan ) Al Izzah ( harga diri ), dan Al Karomah ( kehormatan ).<sup>17</sup>

Karenanya, proses penyembuhan bukan dengan merekayasa agar umat melupakan problem kuantitas, melainkan dengan proses kebangkitan umat dari buaian mayoritas menjadi giat beraktivitas.

Jumlah umat Islam yang banyak di Indonesia jangan dijadikan alasan untuk melontarkan tuduhan. Buat apa jumlah yang mayoritas kalau nilainya minoritas ? Kalimat tersebut tidak cocok diucapkan oleh mereka yang mengaku dirinya bijak, karena itu harus diubah menjadi “ kualitas”. Bagaimanapun juga jumlah yang besar merupakan modal dasar yang potensial dalam usaha mengembangkan Islam. Segala proyek Islam yang besar dan berat bisa menjadi ringan, apabila dipikul oleh orang banyak.

Kembali pada potensi remaja, diantaranya : idialis dan kritis, dinamis dan kreatif, berani mengambil resiko, optimis dan bersemangat, patriot dan nasionalis, ksatria serta mempunyai kemampuan penguasaan ilmu dan teknologi.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 54

<sup>17</sup> A. Djalil Maelan, *op Cit*, hal 89

Pengisian penguasaan masa depan yang dicita-citakan itu, dengan sendirinya menuntut keterlibatan remaja. Dalam hal ini, menyangkut kepentingan dan peranan remaja. Untuk “remaja muslim” seharusnya tidak duduk sebagai penonton, melainkan sebagai pemain.

Untuk itu, dalam membangun dunia Islam kembali mengharuskan adanya kesatuan susunan, pimpinan dan perjuangan. Seluruh ajaran Islam-Al Qur’a,-Hadist, semuanya ada tali temali perjuangan, tidak ada yang lepas dari mata rantai perjuangan. Sebenarnya, tiada arti bagi keberadaan umat ini tanpa Islam. Dan tiada kemenangan baginya tanpa Islam. Tiada persatuan tanpa Islam, serta tiada kejayaan baginya tanpa Islam. Sangat benar ucapan Umar bin Khatab: “Dulu kami sebagai umat yang paling rendah, kemudian diangkat Allah karena Islam. Bagaimanapun juga kita tak akan jaya tanpa perjuangan meninggikan Islam ( termasuk umat Islam )”.<sup>18</sup>

Tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan kuantitas umat, adalah :

1. Pengamatan kecenderungan umat

Melalui pengamatan ini, diharapkan bagi calon aktivis muslim dapat menentukan jenis kegiatan yang paling tepat untuk menarik umat.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 98

## 2. Pembuatan aktivitas

Aktivitas ini dibuat untuk menarik simpati dan perhatian umat. Diharapkan semua lapisan masyarakat ikut andil dalam menyukseskan program ini, sehingga mereka dapat mengetahui secara langsung proses kerja dan aktivitas remaja muslim.

## 3. Mempersiapkan instrumen

Yang perlu dipersiapkan adalah daftar sasaran calon anggota lengkap dengan klasifikasi kecenderungan, keahlian serta tingkat pribadinya.

## 4. Penyebaran formulir keanggotaan

Apabila calon anggota sudah merasa butuh beraktivitas mengembangkan Islam, barulah diberi formulir keanggotaan dengan melebihi jumlah untuk teman serta anak buahnya.

## 5. Menyerahkan kader binaan pada sub seksi pengembangan kualitas islam,

sangat menganjurkan bekerja sama saling menguntungkan antara sesama muslim. Pembinaan sebaiknya diserahkan pada bidangnya masing-masing.

## 6. Pengawasan anggota

Naik turunnya jumlah anggota dapat diketahui dan dikontrol dengan data absensi atau presensi. Hal ini berbeda dengan evaluasi kualitas yang menggunakan tes kemampuan, lomba kecakapan dan lainnya.

## C. AKTIVITAS MENGATASI KENAKALAN REMAJA

Upaya mengatasi kenakalan remaja memerlukan penanganan yang sungguh-sungguh, waktu yang cukup dan cara sistimatis yang didukung berbagai pihak dalam ketentuan yang berlaku dan kemungkinan-kemungkinan perkembangan kehidupan di masa depan. Itu sebabnya, terhadap beberapa langkah harus dilakukan, diantaranya : pengenalan karakter remaja, jenis kenakalan dan tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah mengatasinya.

### 1. Karakter Remaja Muslim

#### a. Teguh memegang prinsip Islam

Masa remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak dan dewasa. Mereka merasa lepas dari sifat-sifat kekanakan, walaupun untuk dewasa mereka belum siap<sup>19</sup>. Sangat bangga apabila lingkungannya mengakui bahwa mereka bukan anak-anak lagi. Untuk yang satu ini, mereka terkadang berani mengambil resiko untuk membuktikannya.

Karena kedudukannya berada di persimpangan, menyebabkan jiwa tidak stabil. Sering terjadi gelombang , gejolak dan lainnya yang menimbulkan kekhawatiran. Sikap dan pendiriannya belum menetap, sebab masih dalam proses pencarian jati diri, karenanya, mereka menjadi tertarik pada gagasan ( ide ) , idaman ( idialis ) dan idiologi ( idiologis ). Ketiga hal itu

---

<sup>19</sup> Zakiah Daradjad. Op cit. hal 69

akan terpengaruh oleh keadaan lingkungan dimana dia hidup dan mengadakan aktivitas. Tentu, ada yang mampu maupun adapula yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 terjerumus dalam kemungkinan-kemungkinan yang dia tidak mampu maupun adapula yang terjerumus dalam kemungkinan-kemungkinan yang dia tidak mampu mengontrolnya. Oleh karena itu, perlu mendapatkan pegangan yang menuntun atau yang kemudian mengatur gerak lakunya.

Bagi remaja muslim, hal tersebut tidak menjadi beban yang perlu dicemaskan, karena mereka sudah mempunyai pegangan yang kuat dan jaminan kebenarannya. Al Quran Karim itulah yang memberi petunjuk ke jalan yang lurus (islam), firman Allah SWT :

إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى .

*Artinya : “ Sesungguhnya mereka pemuda-pemuda itu beriman kepada Tuhannya dan Kami ( Allah ) tambahka mereka petunjuk ”.*<sup>20</sup>

Ibarat buku, masih banyak lembaran yang kosong, karenanya sangat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 potensial untuk menerima konsep-konsep yang baru. Selagi masih muda mereka diarahkan agar memiliki iman yang kuat, jiwa pengabdian yang teguh serta budi pekerti yang luhur. Itulah sebabnya tatkla pertama kali Islam hadir ditengah kehidupan manusia, mereka yang mula-mula menyambutnya.

---

<sup>20</sup> Al – Qur’an S. Al Kahfi : 13

Mereka menyadari benar akan janji dan keterangan Allah SWT dalam Al Qur'an maupun melalui petunjuk Rasulullah SAW. Mereka tegas dalam mengambil sikap perbuatan. Ibadah yang wajib dilakukan sebagai seorang muslim dikerjakan secara ikhlas dan sabar. Dengan demikian, keyakinannya tentang kebenaran Islam semakin kokoh. Ini terjadi bersamaan dengan perkembangan nalarnya.

Setelah perkembangan mental remaja sampai kepada mampu menerima atau menolak ide-ide atau pengertian-pengertian yang abstrak, maka pandangannya terhadap alam dengan segala isinya dan peristiwanya berubah, dari mau menerima tanpa pengertian menjadi menerima dengan penganalisaan.<sup>21</sup> Karena itu, walaupun orang tuanya beragama Islam misalnya, cara beragama mereka bukan bersifat ikut-ikutan. Identitas keislaman yang ia sandang sejak kecil tidak dibiarkan begitu saja, tetapi dipupuk dengan pengetahuan keagamaan yang mantap.

Berbeda dengan remaja pada umumnya, remaja muslim mampu melampaui masa kegoncangan karena tetap berpegang pada tali agama Allah, tidak mudah terbawa arus maupun sistim yang menipu dirinya. Mereka kelompok generasi yang bakaikan manusia dewasa yang telah matang selagi usianya masih sangat belia. Mata mereka terpejam dari hal yang buruk yang mungkin akan memancing kearah kesesatan dan kedzaliman. Kaki mereka

---

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Op cit*, hal 74

menjauh dari kegiatan-kegiatan yang batil. Sungguh mereka adalah manusia muda yang tekun beribadah. Kelompok manusia yang berakhlak mulia, penyabar sekaligus militan, sosok pejuang agama yang tangguh dan tidak gentar dengan kata-kata maut. Sebagaimana diterangkan Allah SWT dalam

Al Qur'an berbunyi :

وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ  
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عِاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya : " Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah sedang dia berbuat baik, maka orang itu telah berpegang pada suatu tambatan cisa ( tambang ) yang sangat kokoh, kepada Allah\ lah kesudahan segala perkara ".(QS. Luqman . 22)

#### b. Berusaha mempersiapkan diri dalam tugas keislaman

Setiap remaja muslim akan memikirkan masa depan. Ia ingin mendapat kepastian, akan menjadi apakah dirinya nanti. Hal ini mendorong untuk mencari jati dirinya, menggali bajat dan kemampuan serta tugas dan kewajibannya.

Satu hal yang harus diperhatikan adalah mengarahkan pada remaja muslim hanya dalam kegiatan yang bersifat fisik tidaklah cukup. Bagitupun kegiatan-kegiatan ceramah yang bersifat teoritis semata juga kurang memadai. Yang harus dilakukan adalah pengarahan dan bimbingan yang bersifat amaliah nyata. Dengan kegiatan semacam itu akan mengawali aktivitas dari ajaran agama yang diterimanya.

Remaja dalam pandangan Islam, mereka adalah suatu kekuatan dan kemegahan. Masa remaja adalah modal kerja yang tidak dapat dinilai harganya, dan justru itu, Rasulullah SAW pernah memberi suatu nasihat paada umat Islam ( mukminin ) sabdanya : “ Mereka hendaknya memelihara lima sebelum lima, diantaranya ialah: “ masa muda sebelum tua”, sebelum sakit”.<sup>22</sup>

Remaja muslim alangkah tepatnya jika dibekali dengan tuntunan agama yang luhur , ibadah, aqidah dan ajaran akhlaqnya, agar dimana dan apapun pekerjaannya, dapat dikerjakan dengan baik dan terjauh dari sikap dan tindakan bertentangan dengan tuntunan agama Islam. Agama yang disempurnakan Allah SWT bagi segenap umat manusia.<sup>23</sup>

Untuk mengatasi kerusakan moral para remaja yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan budaya asing. Maka diperlukan sarana dan waktu memadai. Sarana tersebut dipergunaan sebagai penangkal masuknya pengaruh penayangan negatif dari dunia non Islam. Pembentukan organisasi remaja masjid, pengadaan fasilitas buku penunjang yang memberikan informasi tambahan agar memperluas wawasan kaum muda Islam, dan lainnya.

Remaja muslim tidak cukup dicekoki nasehat dan ceramah, mereka membutuhkan sosok penuh keteladanan tentunya bukan orang yang lebar

---

<sup>22</sup> Ishaq Ahmad Farhan, *Op cit*, hal 10

<sup>23</sup> Hasan Basri, *Remaja berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 71

kesenjangan, yang mampu mengaktualisasikan atau menampakkan secara kongkrit nilai-nilai ajaran Islam. Pribadi-pribadi tersebut adalah yang memiliki niat dan tujuan untuk membebinakan semua unsur yang mengakibatkan rusaknya Islam. Mereka adalah penerus risalah, bukan boneka, kaki tangan atau corong dari kekafiran.

Apabila remaja muslim sudah mempunyai kesiapan cukup. Mereka mampu menghadapi berbagai tantangan di kemudian harinya yang seolah-olah tiada habisnya. Bekal yang dipersiapkan untuk menghadapi kesulitan, teror atau penonjokan dan ancaman yang datang dari segala arah. Karena itu, mereka mempunyai jiwa harapan yang kuat dan mengenyahkan faktor-faktor yang memperlemah jihad. Putus asa bukan sifatnya. Kunci ketahanan ini diperoleh karena mereka ikhlas beramal dan hanya mengharapkan ridho

Allah SWT. Sebagaimana diterangkan dalam Al Qur'an berbunyi :

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ  
عِنْدَ رَبِّهِ ۖ وَلَا حَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (البقره: ١١٢)

*Artinya : " Yang sebenarnya, barang siapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah disamping ikhlas pula dalam amaliyah, maka untuknya pahala pada sisi tuhanNya dan mereka tidak ketakutan dan duka cita" (Q.S. Al Baqaroh : 112).*

### c. Giat Mengembangkan Islam

Para remaja kelak akan menjadi orang dewasa yang penuh tanggung jawab, perlulah membina diri agar tetap beriman dan bertaqwa, beribadah

yang taat dan disiplin serta berakhlak yang mulia serta mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai dan bermanfaat.<sup>24</sup> Sifatnya terpuji, jujur, adil, disiplin, amanah, taat, syukur akan nikmat, berani menegakkan kebenaran dan memperjuangkannya, dan sebagainya.

Masa remaja hendaknya dimanfaatkan untuk melakukan perbuatan yang baik. Sebab kesempatan itu hanya datang sekali dari rentang waktu kehidupan manusia di dunia. Tenaga yang masih segar, ditambah semangat hidup (emas) menyongsong masa depan yang gemilang melalui ilmu pengetahuan. Pada saat usia semakin tua nanti kesempatan itu tak banyak diharapkan lagi. Karena sejalan dengan bertambahnya umur, kesehatan semakin menurun dan semangat hidup juga melemah. Itu sebabnya, selagi masih muda kesempatan menunaikan kewajiban membela agama Allah hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Remaja dalam pandangan Islam, mereka adalah tiang teras laki-laki pendakwah kepada Allah SWT. Bagi mereka mempunyai masa giliran luas di dalam tugas menyiarkan agaman Islam, serta menciptakan kemajuan agama Islam serta umatnya, dan mempunyai pemimpin tentara yang sanggup berbuat demi untu “fi sabilillah”.<sup>25</sup>

Apabila segala aktivitas larinya ke masjid, maka akan terbentuklah suatu masyarakat muslim yang solid. Bahkan salah satu indikasi

---

<sup>24</sup> Hasan Bisri, *op cit*, hal 82

<sup>25</sup> Ishaq Ahmad Farhan, *Op cit*, ha 7

kebangkitan Islam, apabila remaja muslim berbondong-bondong masuk masjid ( meramaikan kegiatan masjid ).<sup>26</sup>

Masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi,

kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistim, aqidah dan tatanan masjid.

Suatu aktivitas akan terarah, jika dipusatkan di masjid, karena fungsi masjid adalah untuk sujud ( ibadah ) kepada Allah SWT.

Menitik aktivitas remaja muslim, sangat tepat jika 75 %nya difokuskan pada kegiatan masjid. Rasulullah SAW menyebutkan dalam sebuah sabdanya : “ Ada tujuh macam yang dilindungi Allah pada suatu hari yang tidak dapat dilindungi selain dari lindungan Allah, yaitu salah satunya Laki-laki yang terpaut hatinya ke masjid dan bila ia keluar masih ingin kembali ke sana”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **2. Jenis Kenakalan dan Tantangan yang dihadapi remaja.**

### **a. Jenis Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja ( Juvenik delin vency ) menurut etimologi berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.

---

<sup>26</sup> H.M. Yunan Nasution, *Islam dan Problema-problema kemasyarakatan*, ( Jakarta: Bulan bintang 1988), hal 245

Kenakalan remaja sebagai suatu keadaan yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial disebabkan menyentuh beberapa hal.<sup>27</sup> Ada kenakalan remaja yang menyentuh masalah material atau kebendaan, ada pula dalam hal psikologis. Namun secara sederhana ada ahli yang berpendapat bahwa kenakalan itu terjadi karena dua hal : Pertama, sebab-sebab yang terdapat di dalam diri individu, dan kedua, sebab-sebab yang terdapat di luar individu.

Jelaslah, bahwa kenakalan remaja bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri, tetapi merupakan perpaduan dari beberapa kondisi yang dialami anak-anak remaja. Jika dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja kurang mendapat pendidikan dan pengarahan yang penuh tanggung jawab dari kedua orang tua, kenakalan remaja merupakan akibat yang tidak dapat dihindari lagi.

Wright membagi jenis-jenis kenakalan remaja dalam beberapa keadaan :

1. Neurotik delinquency : Remaja bersifat pemalu, perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri, mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat sesuatu kenakalan.
2. Unsocialized delinquency : Suatu sikap yang suka melawan kekuasaan seseorang, rasa bermusuhan dan pendendam. Mereka tidak merasa

---

<sup>27</sup> Drs. Hasan Basri, *Op cit*, hal 13

bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang dilakukan. Sering melemparkan kesalahan dan diluar dugaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 3. Pseudo social delinguent : Remaja mempunyai loyalitas tinggi terhadap

kelompok atau “Gang” , sehingga sikapnya tampak patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik. Jika melakukan kenakalan bukan kesadaran sendiri tetapi beranggapan bahwa ia harus melakukan kewajiban yang digariskan kelompoknya. Padahal, kelompoknya adalah tidak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, karena sering meresahkan.

#### **b. Tantangan yang dihadapi remaja**

Masa remaja merupakan masa pancaroba, yang penuh kegelisahan dan kebingungan disebabkan perkembangan dan pertumbuhan dirinya yang cepat di segala segi.<sup>28</sup>

Konflik emosi, gejolak jiwa untuk mengejar masa depan yang ideal lewat alam fantasi menyebabkan kekecewaan dan kemarahan terhadap

lingkungan atau bahkan dirinya sendiri. Identitas “ego” bukan sekedar diakui sebagai anak, tapi mempunyai arti tingkah laku unik untuk berfikir tentang masa depan, yang memunculkan keinginan untuk membentuk sistim dan teori tentang sesuatu yang dicocokkan dengan persepsi dan konsep kenyataan yang dia miliki. Karenanya, mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan dimana dia hidup dan mengadakan aktivitas. Tentunya, ada yang

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal 72

mampu mengontrolnya dan adapula yang terjerumus dalam kemungkinan-kemungkinan yang dia tidak mampu mengontrolnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Saat ini, maraknya fenomena generasi koplo adalah pertanda serius degradasi moral kalangan remaja. Kriminalitas dan pornografi semakin meningkat, seks bebas dan perzinaan semakin menjadi hal lumrah, dan sebagainya.

Rupanya pengaruh tantangahn-tantangan diatas, sudah sedemikian rupa merasuk ke dalam masyarakat, yang membahayakan pembinaan generasi muda ( remaja) kita, sehingga tak ubahnya laksana “rayap memakan kayu”.

Untuk itu, perlu ada usaha-usaha yang bersifat koordinatif, dan dalam beberapa hal yang bersifat menyeluruh diadakan kerja sama yang terpadu (oriented ).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **3. Langkah-langkah mengatasi kenakalan remaja**

Kemajuan yang telah dicapai selama ini, tidak berarti tidak menimbulkan permasalahan yang bertubi-tubi. Masalah yang satu belum terpecahkan, sudah muncul lagi masalah lainnya yang menuntut pemecahan pula. Masalah pokok yang dihadapi remaja muslim adalah kenakalan remaja dan penyimpangan-penyimpangan lainnya, diantaranya : Pornografi, kekerasan atau sadisme, narkoba, free sex, prostitusi, perkosaan dan sebagainya.

Ajaran Islam yang bersifat konseptual untuk membendung atau menagkal kemerosotan moral remaja itu, ialah mengambil langkah-langkah dan jalur yang bersifat pendidikan ( edukatif ) sejak dinio, mulai dari bayi, pelajar dan remaja. Karenanya, dianjurkan oleh Islam.

Anak yang lahir diperdengarkan adzan, diaqiqohkan dan diberi nama yang baik. Dengan harapan anak berjiwa keagamaan, syukur nikmat dan menyerahkan diri dengan arti yang terkandung pada namanya itu.

Setelah usia sekolah, hendaknya dimasukkan pada sekolah yang berciri khas Islam dengan diberi kegiatan baca Al Qur'an, latihan melaksanakan shalat dan lainnya. Sebagai persiapan masa pancaroba, dengan mempunyai kegiatan rutin dan terhindar dari perbuatan yang merusak ( destruktif ).

Mengenahi pakaian, utamanya putri diwajibkan pakaian "busana muslimah", sebagai upaya konkrit mengurangi pornografi. Masalah sadisme, narkotika, minuman keras, judi, perkosaan dan lainnya yang sudah melanda remaja. Maka dengan pengembangan pokok ajaran Islam di kalangan remaja, dapat mengurangi hal-hal yang merusak generasi bangsa kita.

Paparan tersebut adalah bersifat edukatif yang dilakukan dengan semangat kesadaran dan hanya dapat turut mengatasi dan mengurangi kemerosotan moral secara kodrati dan evolusi.

Tindakan-tindakan yang diharapkan lebih efektif memberantas kenakalan remaja dan kaburnya nilai-nilai hidup ialah tindakan preventif ( pencegahan ) dan represif, yang bersifat menahan, mencegah dan mengekang. Wewenang itu sepenuhnya berada ditangan executiv, dalam hal ini pemerintah dengan segenap alat-alatnya, salah satu contoh : Flim dan gambar porno, perlu tindakan keras dari instansi seperti bea cukai, kepolisian. Juga penting sekali pengamanan dari orang tua.

Oleh karena itu, serangkaian peninjauan dan perbaikan kondisi berikut sebagai langkah mengatasinya :

- Pertama : Membina dan meningkatkan kualitas keluarga, sehingga kedua orang tua berkesempatan membina dan mengembangkan kepribadian anak.
- Kedua : Membina lingkungan sosial yang sehat dan responsif terhadap kejanggalan perilaku warganya dan selalu berusaha memperbaiki. Dan menghilangkan sikap warga masyarakat yang “serba boleh”.
- Ketiga : Menyehatkan kembali materi dan penyajian dalam media massa, baik cetak, elektronika maupun buku-buku dan poster.
- Keempat: Mengatur dan mengendalikan dengan penuh tanggung jawab tingkah laku wisatawan dalam dan luar negeri.
- Kelima : Pemimpin masyarakat baik formal maupun non formal perlu membenahi diri baik dalam perkataan maupun kebiasaan hidup,

agar dapat dijadikan teladan dan pemetaan oleh masyarakat umum, khususnya remaja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keenam : Tempat-tempat rekreasi dan olah raga yang sehat, perlu ditambah

bukan dikurangi. Bersihkan dari kesan sebagai tempat melaksanakan kemaksiatan dan dosa.

Ketujuh : Tingkatkan pendidikan keagamaan, pelatihan dan ormas untuk menghimpin remaja, ke arah yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Dengan upaya dan langkah-langkah yang terpadu, bom waktu kemerosotan “moral remaja”, dapat dijinakkan dalam tempo yang singkat, sehingga Bangsa Indonesia pada suatu waktu tidak ditempatkan pada satu keadaan dimana “kayu sudah dimakan bubuk”.

Sungguhpun demikian, pembinaan akhlaq mulia perlu diupayakan, sebab kehancuran suatu bangsa tergantung dari akhlaknya, seperti yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dilukiskan penyair Syauqi Bey, sebagai berikut :

إِنَّمَا الْأُمَمُ وَالْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ : فَإِنْ لَمْ يَبْقِ أَحْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

Artinya : “Satu bangsa dikenal lantaran akhlaknya. Kalau akhlaknya runtuh, maka hancur pulalah bangsa itu”.<sup>29</sup>

Dalam Al Qur’an banyak dilukiskan kisah bangsa-bangsa yang hancur dan lenyap lantaran dekadensi moral itu. Karenanya, kita semua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab menyelamatkan remaja muslim.

<sup>29</sup> H.M. Yunan Nasution, *Op cit*, hal 179

Firman Allah SWT, berbunyi :

*“Sungguh, Allah tiada mengubah keadaan suatu kaum, jika mereka tiada mengubahnya sendiri”. (Q.S. Ar Ra’ad : 11)*

*“Hai orang yang beriman, masuklah pada Islam secara kaffah ( paripurna ), dan janganlah kau mengikuti jejak langkah syetan. Sungguh, syetan itu adalah musuhmu yang nyata”. (Q.S. Al Baqarah: 208 )*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### BAB III

#### STUDI EMPIRIS LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. GAMBARAN LOKASI

##### 1. Keadaan Geografis dan Demografis

###### 1.a. Keadaan Geografis

Desa yang menjadi obyek penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini, menurut bapak A. Waras Samsi Desa Tambak beras memiliki keadaan geografis sebagai berikut :<sup>30</sup>

- Peta Desa

Desa : Tambak beras

Kecamatan : Cerme

Kabupaten : Gresik

- Batas Wilayah

Sebelah Utara : Banjarsari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebelah Selatan : Pandu

Sebelah Barat : Semampir

Sebelah Timur : Jono

- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 6 M

- Luas Daerah : 191 Ha

- Orbitrasi (Jarak pusat pemerintahan desa )

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Waars Samsi, Kepala Desa Tambak beras, 31 April 2003

a. Jarak dari pusat pemerinahan Kecamatan : 4 km

b. Jarak dari pemerintahan Dati II : 15 km

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
c. Jarak dari pusat pemerintahan Dati I : 46 km

#### 1.b. Keadaan Demografis

Berdasarkan statistik terakhir bulan April 2003, jumlah penduduk Desa Tambak beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik 1858 jiwa, dengan klasifikasi sebagai berikut .

- Klasifikasi penduduk menurut kepala keluarga

**Tabel I**

#### **Jumlah penduduk Menurut Kepala Keluarga**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1.	Laki-laki	941	50,6
2.	Perempuan	917	49,4
Jumlah		1858	100 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Dari jumlah diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut kepala keluarga, laki-laki berjumlah 941 jiwa, dan perempuan 917 jiwa, dimana data tersebut bisa bertambah atau berkurang. Desa Tambak beras jumlah penduduk seluruhnya 1858 jiwa, yang tersebar pada tiga dusun yaitu Desa Tambak beras, Dusun Tambak rejo dan dusun Segunting, dengan 4 RW dan 12 RT. Secara rinci jumlah penduduk tersebut menurut kelompok umur atau tingkat usia dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel II**  
**Klasifikasi Penduduk Menurut tingkat Usia**

No	Golongan Umur	Jumlah	Prosentase
1.	0 - 3 tahun	125	15,4
2.	4 - 6 tahun	65	8,0
3.	7 - 12 tahun	190	23,5
4.	13 - 15 tahun	80	9,9
5.	16 - 18 tahun	100	12,3
6.	19 - 24 tahun	250	30,9
Jumlah		810	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah yang paling banyak menurut kelompok umur 19 – 24 tahun sebanyak 250 atau 30,9 % , yang merupakan usia remaja akhir.

- Keadaan ekonomi

Tingkat perekonomian masyarakat desa Tambak beras, pada umumnya tergolong tingkat menengah ke atas. Hal ini di tunjang oleh pertanian yang menggembarakan. Desa Tambak beras adalah sebuah desa dengan sebagian penduduknya adalah petani, tetapi kemakmuran sebagian besar desa ini ditunjang oleh pedagan yang terbilang cukup berhasil. Untuk lebih jelasnya tentang pekerjaan masyarakat Desa Tambak beras yang menunjang perekonomian mereka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III

## Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Kerja

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1.	Pegawai Negeri Sipil	12	0,6
2.	ABRI	-	-
3.	Pensiunan	2	0,1
4.	Tani	694	37,3
5.	Buruh tani	46	2,4
6.	Wiraswasta / pedagang	129	6,9
7.	Karyawan	160	8,6
8.	Pertukangan	3	0,1
9.	Nelayan	-	-
10.	Pemulung	-	-
11.	Lain-lain	812	43,7
Jumlah		1858	100 %

Dari tabel diatas dapatlah diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Tambak beras adalah petani, yaitu sebesar 694 atau 37,3 %, selebihnya PNS 0,6 %, pensiunan 0,1 %, buruh tani 2,4 %, pedagang 6,9 %, karyawan 8,6 %, pertukangan 0,1 % dan lain-lain sebesar 43,7%. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak A. Waras Samsi.<sup>31</sup>

<sup>31</sup> *Ibid*, 31 April 2003

### - Keadaan Keagamaan

Desa Tambak beras merupakan desa yang berpenduduk seluruhnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id beagama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV**

#### **Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut**

No	Agama	Jumlah	Prosentase
1.	Islam	1858	100 %
2.	Kristen	-	-
3.	Katolik	-	-
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-
Jumlah		1858	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tambak beras digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id seluruhnya beragama Islam, penganut agama lainnya tidak ada. Juga sarana peribadatan hanya diperuntukkan kaum muslimin, sedang sarana peribadatan umat lainnya tidak ada, dengan jumlah Masjid sebanyak 2 dan Musholah 3 yang tersebar di tiga dusun Desa Tambak beras. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak H. Ach. Jayadi.<sup>32</sup>

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Ach. Jayadi, Kaur Kesra Desa Tambak beras, 31 april 2003

### - Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Jika kurang adanya pemberdayaan di bidang ini, akan mengakibatkan kemandulan berfikir dan tentu saja sangat berpengaruh juga terhadap maju mundurnya suatu komunitas masyarakat yang bersangkutan.

Untuk mengetahui tentang tingkat pendidikan masyarakat Desa Tambak beras, dalam ini tidak ada perincian secara jelas, karena desa tidak mempunyai data tersebut, tetapi untuk mengetahui sarana pendidikan yang ada dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel V**

#### **Keadaan Sarana Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Jenis Pendidikan	Gedung	Guru	Murid
1.	Kelompok bermain	-	-	-
2.	TK	1	2	86
3.	SD/MI	2	17	190
4.	SLTP	-	-	-
5.	SMU	-	-	-
6.	Akademi	-	-	-
Jumlah		3	19	276

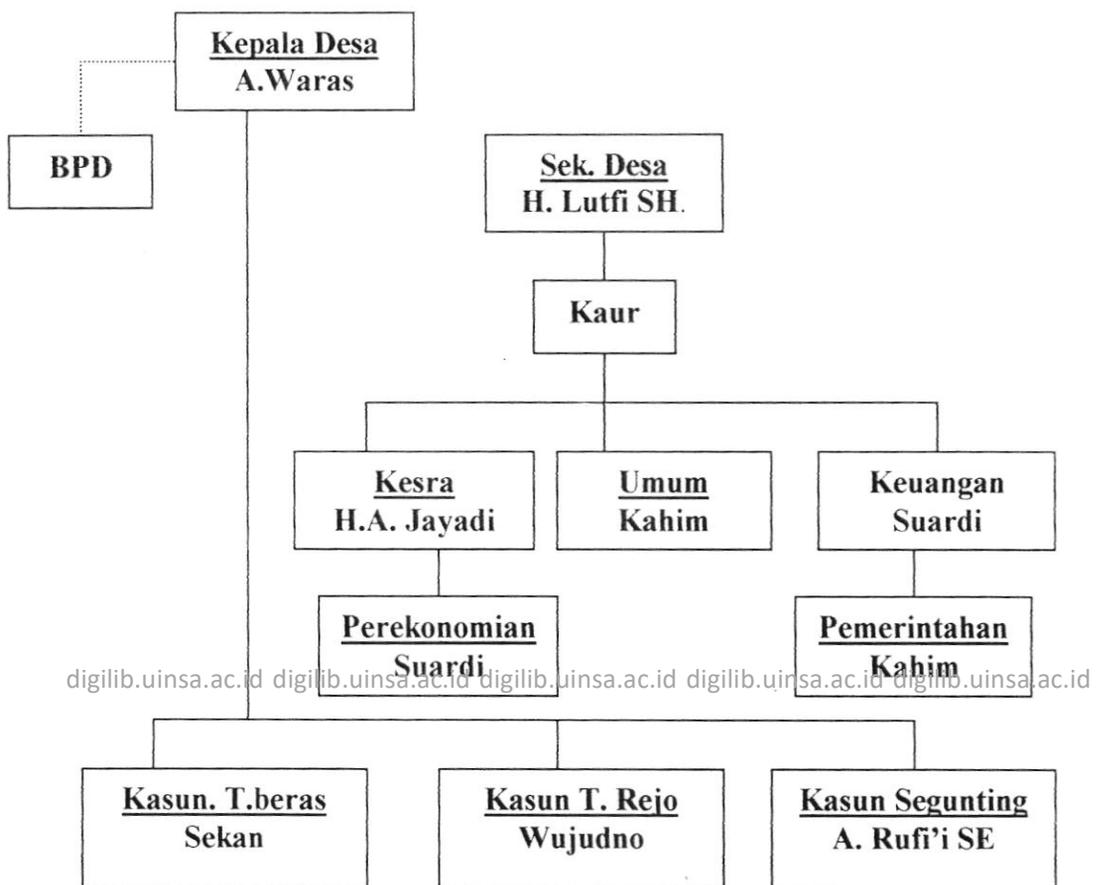
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Tambak beras hanya terbatas pada TK dan SD – MI, sedang bagi

masyarakat yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi harus ke kota

Kecamatan, Kabupaten bahkan tidak sedikit yang ke kota lain. Sesuai wawancara dengan Bapak Jayadi.<sup>33</sup>

## 2. Struktur Pemerintahan Desa dan BPD

### 2.a. Struktur Pemerintahan Desa Tambak beras sebagai berikut :



Sumber data : Dokumentasi Sekretariat Desa, Monografi Desa Tambak beras April 2003

<sup>33</sup> Ibid, 5 Mei 2003

## 2.b. Susunan pengurus BPD

Susunan pengurus BPD Desa Tambak beras, sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Nama	Jabatan
1.	H. Wujud Ashari	Ketua
2.	Drs. Sulaiman	Sekretaris
3.	Zainal Abidin	Anggota
4.	Khoirudin	Anggota
5.	Danang	Anggota
6.	Drs. Supardi	Anggota
7.	Romlin B.A	Anggota
8.	Ustdz. Sutaman	Anggota

## B. GAMBARAN TENTANG KONDISI KEHIDUPAN MASYARAKAT DI DESA TAMBAK BERAS CERME GRESIK

Desa Tambak beras yang luas wilayah 191 Ha, dengan memiliki penduduk 1858 jiwa, adalah gambaran sebuah desa yang makmur bila dilihat dari kondisi dan tingkat perekonomian masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan oleh semakin meningkatnya penghasilan pertanian tambak udang ikan ( bandeng dan udang windu) masyarakat yang tiap tahunnya. Juga banyaknya arus pedagang ikan yang bisa di bilang cukup berhasil.

Kesibukan aktivitas orang tua di luar rumah dan permasalahan rumah tangga modern yang cenderung hanya bekerja mencari profit semata, mulai merasuk dan mewarnai pola pikir dan aktivitas masyarakat Desa Tambak beras.

Hal ini merupakan causa prima munculnya keretakan “tata nilai” dalam rumah tangga, yang bermuara runtuhnya bangunan “Akhlahk Karimah” yang benih-benihnya ada pada setiap individu. Itu semua yang menyebabkan melonggarnya nilai-nilai tradisi kehidupan masyarakat, secara otomatis memberi implikasi dalam proses perkembangan dan pendewasaan remaja, yang pada gilirannya menimbulkan berbagai permasalahan yang menonjol.

Betapa banyak fakta dalam masyarakat menunjukkan bahwa dengan ekonomi yang semakin membaik justru menjadi penyebab munculnya penyimpangan-penyimpangan kelakuan yang melanda sebuah rumah tangga. Ini tentunya karena keluarga tersebut terlepas dari kondisi ajaran Islam. Seperti : pelarian ke minuman keras, narkoba, judi dan kehidupan di luar ikatan pernikahan dan sebagainya.

Desa Tambak beras terbagi dalam 4 RW, masing-masing adalah RW I dan RW II Desa Tambak beras sendiri, RW III pedukuhan Tambak rejo dan RW IV pedukuhan Segunting. Di Desa Tambak beras itulah banyak kenakalan remaja dan penyimpangan-penyimpangan kelakuan yang sudah mencapai taraf meresahkan kehidupan masyarakat.

Kehidupan masyarakat di Desa Tambak beras ini memang boleh dibilang di atas rata-rata. Hal ini dapat dilihat dari kondisi perumahan mereka. Untuk ukuran desa hal ini tergolong mewah, dimana rata-rata memiliki kendaraan roda empat atau paling minim memiliki kendaraan roda dua, itupun

berjumlah sedikit. Di lihat dari kepemilikan tanah, tiap-tiap keluarga rata-rata memiliki puluhan hektar atau minim 5 Ha tiap keluarga.<sup>34</sup>

Menurut Bapak H. Jupri Ardianto. Secara historis, bahwa masyarakat Desa Tambak beras merupakan kiblat kemajuan bagi desa-desa di lingkungan Kecamatan Cerme dalam segala bidang. Hal ini karena memiliki potensi yang besar, baik di tingkat ekonomi dalam membangun desa, sosial yang tinggi, pendidikan rata-rata sarjana, bahkan kecenderungan yang kuat dalam memegang prinsip-prinsip ajaran Islam. Sehingga tidak heran kalau melahirkan para aktivis-aktivis yang memegang peranan penting di tingkat Kecamatan. Namun sayang, kondisi itu sekarang berubah 180o, mengapa? Karena banyak tokoh dan masyarakatnya tidak peduli dengan kondisi yang ada. Bagi mereka yang paling penting “selamat”, seolah-olah mereka berkata : “Buat apa mikirin nasib kaum muslimin (remaja muslim), mikirin diri sendiri saja susah” tegasnya.<sup>35</sup>

Senada dengan di atas, menurut Bapak A. Husnan guru agama, mengatakan : bahwa kemerosotan moral masyarakat Desa Tambak beras disebabkan mengendornya jiwa pengabdian keislaman, dalam hal ini pembinaan dan pengembangan keislaman di kalangan anak-anak dan remaja. Tumbuhnya

---

<sup>34</sup> Op cit Bapak. A. Waras Samsi, Kepala Desa Tambak beras, 31 April 2003

<sup>35</sup> Wawancara dengan bapak. H. Jupri Ardianto, Tokoh Masyarakat Desa Tambak beras, 15 Mei 2003

di kalangan masyarakat yang serba boleh dan paling berbahaya sikap materialistik dan individual.<sup>36</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### C. PENYAJIAN DATA DARI ANGKET

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya bahwa untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan pokok masalah yang diteliti, digunakan beberapa metode diantaranya adalah metode angket. Hasil dari jawaban responden tersebut, selanjutnya kami sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

#### 1. Untuk mengetahui tentang misi da'wah Islam

Tabel VI

Jawaban responden tentang misi da'wah Islam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Setuju	60	100 %
2	Tidak setuju	-	-
3	Lihat situasi	-	-
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari 60 responden atau 100 % remaja muslim menjawab setuju, untuk jawaban tidak setuju tidak ada, sedangkan jawaban lihat situasi tidak ada.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak A. Husnan, Tokoh Masyarakat Tambak rejo, 16 Mei 2003

Dengan demikian keberadaan remaja muslim secara mutlak mempunyai misi dan tanggung jawab mengembangkan Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Faktor – faktor yang memotivasi remaja supaya aktif mengikuti kegiatan

Tabel VII

Jawaban responden tentang motivasi remaja agar aktif mengikuti kegiatan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Membuat kegiatan	30	50 %
2	Melalui ceramah	18	30 %
3	Dorongan teman	12	20 %
Jumlah		60	100 %

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab membuat kegiatan sebanyak 30 orang ( 50 % ) untuk responden yang menjawab melalui ceramah sebanyak 18 orang ( 30 % ), sedangkan responden yang menjawab dorongan teman 12 orang ( 20 % ).

Remaja merupakan masa pancaroba yang selalu dihadapkan berbagai problem dan tantangan kehidupan, guna menemukan jati diri dibutuhkan bekal pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal hidup menghadapi masa dewasa. Untuk mengetahui jawaban responden mengenai motivasi terhadap kegiatan remaja, mayoritas menjawab perlu membuat kegiatan.

Dengan demikian tidak inovatif bila remaja secara monoton hanya diberi ceramah tapi perlu kegiatan yang menumbuhkan kreativitas sehingga tumbuh kesadaran individu dan merasa terpanggil dalam setiap kegiatan, seperti tertera dalam tabel berikut :

### 3. Untuk mengetahui tentang penyebab berkembangnya aktivitas remaja muslim

**Tabel VIII**

**Jawaban responden tentang penyebab berkembangnya aktivitas remaja muslim.**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Kesadaran Individu	48	80 %
2	Adanya hadiah	3	5 %
3	Ajakan teman	9	15 %
Jumlah		60	100 %

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab kesadaran individu sebanyak 48 orang ( 80 % ) untuk responden yang menjawab adanya hadiah sebanyak 3 orang ( 5 % ), sedangkan responden yang menjawab ajakan teman 9 orang ( 15 % ).

Dengan demikian yang menyebabkan berkembangnya aktivitas remaja, adanya kesadaran individu yang mempunyai jiwa rasa memiliki, rasa bertanggung jawab. Upaya yang ditempuh melalui pelatihan kepemimpinan, management organisasi, kajian ilmiah dan kegiatan yang bersifat rekreatif.

**4. Untuk mengetahui tentang upaya yang dilakukan jika remaja enggan mengikuti kegiatan.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Tabel IX**

**Jawaban responden jika remaja enggan mengikuti kegiatan**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Diajak dengan tulus	40	67 %
2	Mengarahkan	20	33 %
3	Membiarkan	-	-
Jumlah		60	100 %

Dari tabel diatas menjelaskan tentang apakah yang dilakukan jika remaja enggan mengikuti kegiatan yakni dari 60 responden 40 orang (67%) menjawab diajak dengan tulus, untuk jawaban mengarahkan sebanyak 20 orang (33%), sedangkan responden yang menjawab membiarkan tidak ada.

Dengan demikian yang akan dilakukan jika remaja enggan mengikuti kegiatan adalah diajak dengan tulus dan mengarahkan dengan cara yang bijaksana.

## 5. Untuk mengetahui kehidupan keagamaan responden dalam keluarga.

Tabel X

Jawaban responden tentang ketat tidaknya kehidupan keagamaan dalam keluarga

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Ketat	6	10 %
2	Kurang ketat	12	20 %
3	Tidak ketat	42	70 %
Jumlah		60	100 %

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa ketat tidaknya kehidupan keagamaan dalam keluarga yakni dari 60 respoonden yang menjawab ketat sangat minim yaitu 6 orang (10%) untuk responden yang menjawab kurang ketat sebanyak 12 orang (20%), sedangkan responden yang menjawab tidak ketat sebanyak 42 orang (70%)

Dengan demikian secara mayoritas kehidupan keagamaan dalam keluarga adalah tidak ketat. Menurut A.Wahyudi ketua remaja masjid Desa Tambakberas, kondisi semacam ini dapat memicu munculnya penyimpangan kelakuan dikalangan generasi muda seperti free sex, minuman keras dan penyalahgunaan narkotika lainnya.

Untuk mengetahui lebih jauh prilaku yang banyak mempengaruhi kehidupan remaja dapat dilihat pada tabel berikut :

**6. Untuk mengetahui perilaku yang banyak mempengaruhi kehidupan responden.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**Tabel XI**

**Jawaban responden tentang perilaku yang banyak mempengaruhi kehidupannya.**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Keluarga (Islami)	6	10 %
2	Teman sebaya	36	60 %
3	Organisasi	18	30 %
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa perilaku yang mempengaruhinya dari 60 responden yakni responden yang menjawab keluarga (Islami) sebanyak 6 orang (10%) untuk responden yang menjawab teman sebaya adalah mayoritas sebanyak 36 orang (60%), sedangkan yang menjawab organisasi 18 orang (30%).

Dengan demikian tentang perilaku yang banyak mempengaruhi dalam kehidupan remaja adalah teman sebaya.

7. Untuk mengetahui mengenai setuju tidaknya kehidupan pergaulan bebas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XII

**Jawaban responden tentang kehidupan pergaulan bebas dikalangan remaja**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Setuju	-	-
2	Tidak setuju	48	80 %
3	Fikir-fikir	12	20 %
Jumlah		60	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 60 responden yang menjawab ab setuju tidak ada, untuk responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 48 orang (80 %), sedangkan responden yang menjawab fikir-fikir sebanyak 12 orang (20 %).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam sebagai ajaran (doktrin) berisi keyakinan-keyakinan dasar agama dan peraturan yang menghendaki adanya penyerahan diri secara utuh dari seorang mukmin kepada kehendak Allah SWT, dalam setiap aspek kehidupan yang sekecil-kecilnya.

Dengan demikian tentang kehidupan pergaulan bebas dikalangan remaja tidak setuju.

**8. Untuk mengetahui dampak negatif terhadap penyalahgunaan narkotika dan semacamnya.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Tabel XIII**

**Jawaban reponden mengenai dampak negatif penyalahgunaan narkotika dan semacamnya.**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Ada	60	100 %
2	Tidak	-	-
3	Lihat situasi	-	-
Jumlah		60	100 %

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa dampak negatif yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkotika ada dan sangat meresahkan masyarakat, hal ini sesuai dengan jawaban dari 60 responden yang menjawab ada berjumlah 60 orang (100%), dan responden yang menjawab tidak dan lihat situasi tidak ada. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan seperti free sex, minuman keras jenis brendy, wesky dan arak (tuak), dan narkotika jenisnya sabu-sabu bahkan yang sangat meresahkan adalah pencurian dan perampokan, sebagaimana kenyataan ini tertera pada tabel berikut :

## 9. Untuk mengetahui data jika ada remaja melakukan perbuatan nakal

Tabel XIV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**Jawaban responden jika remaja berbuat nakal**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Tidak tenang	60	100 %
2	Sedikit tenang	-	-
3	Merasa tenang	-	-
Jumlah		60	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai kenakalan remaja dari 60 responden yang menjawab tidak tenang sebanyak 60 orang ( 100% ) , untuk responden yang menjawab sedikit tenang tidak ada, sedangkan untuk responden yang menjawab merasa senang tidak ada.

Kenakalan remaja yaitu suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain. Adapun bentuk kenakalan yang meresahkan dan memicu pada tindak kejahatan adalah pencurian, perampokan dan minuman keras seperti arak, wesky, Brendy, sabu-sabu dan sebagainya.

Dengan demikian untuk mengetahui bagaimana pendapat dan tindakan responden mengenai kenakalan remaja tertera pada tabel berikut :

**10. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan jika remaja berbuat tindak kejahatan**

**Tabel XV**

**Jawaban responden tentang upaya dilakukan jika remaja berbuat tindak kejahatan**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Melarang Keras	30	60 %
2	Membuat aktivitas tandingan	9	15 %
3	Menasehati dan mengarahkan	15	25 %
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan jika ada remaja melakukan tindak kejahatan, mayoritas mereka mereka menjawab melarang keras sebanyak 30 orang (60%), untuk responden yang menjawab membuat aktivitas tandingan sebanyak 9 orang (15%), sedangkan responden yang menjawab merasehati dan mengarahkan berjumlah 15 orang (25%).

Dengan demikian upaya yang dilakukan jika remaja berbuat tindak kejahatan adalah melarang keras.

## BAB IV

### ANALISA DATA

Setelah di kemukakan beberapa masalah sangat berkaitan dengan aktivitas remaja muslim yang ada di wilayah Desa Tambakberas Kecamatan Crème Kabupaten Gresik, sebagai kelanjutan penulis usahakan untuk menganalisa masalah-masalah tersebut dari data yang penulis peroleh dalam kaitannya dengan aktivitas pengembangan Islam dan mengatasi kenakalan remaja.

Islam adalah agama da'wah, di dalamnya memiliki pokok-pokok ajaran yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, jasmani, rohani dan sosial, masyarakat. Islam bukan agama yang memuat aturan-aturan yang mengikat manusia dan pengikutnya untuk melakukan berbagai aktivitas sepanjang tidak keluar atau melanggar kaidah-kaidah yang telah ditentukan dalam syariat Islam.

Semangat remaja muslim dalam mengembangkan Islam cukup tinggi dan penuh gairah. Hal ini dapat diperhatikan bahwa 100% mereka mengatakan setuju, untuk yang tidak setuju tidak ada dan yang diam tidak ada. Ini satu bukti bahwa remaja muslim Desa Tambakberas telah memahami benar bahwa eksistensinya sebagai muslim mempunyai misi untuk mengembangkan Islam.

Menurut Ustadz Mohammad Shoolihin anggota remaja masjid "Darus Sholihin" Desa Tambakberas seksi da'wah sekaligus pengajar TPQ menjadi umat Islam tidak hanya menjadi kebanggaan manusia yang menganutnya tapi menuntut tanggung jawab yang besar membawa "Messege" agung, tugas berat risalah yang wajib dipenuhi. Dengan menyitir sebuah hadits Nabi SAW, yang artinya

:"Sampaikanlah yang aku (Nabi Muhammad) ajarkan padamu walaupun hanya satu ayat". Seolah-olah mereka berkata : Tidak ada arti keberadaan umat ini tanpa Islam. Dan tidak ada kemenangan baginya tanpa Islam. Tiada persatuan tanpa Islam serta tiada kejayaan baginya tanpa Islam.

Islam membutuhkan generasi yang tangguh dalam mewujudkan nilai dan kebenaran. Suatu koloni manusia yang penalarannya masih jernih, semangat dan tanggapannya terhadap gejala-gejala yang ada di masyarakat masih kuat, dan mempunyai cita-cita tinggi dalam memberlakukan hukum-hukum Islam. Islam sebagai Idiologi (Mabda') adalah mengadakan perubahan sosial dalam kerangka mewujudkan amar ma'ruf dan nahi mungkar untuk mewujudkan nilai-nilai Tauhidullah (mengesahkan Allah).

Menurut pendapat dari sebagian remaja yang berhasil penulis temui, bahwa untuk mewujudkan nilai dan kebenaran sesuai dengan hukum-hukum Islam perlu upaya memotivasi remaja agar tetap eksis untuk mengikuti kegiatan keislaman dan mengarahkan agar tidak mudah terjerumus dalam aktivitas-aktivitas yang menyengsarakan dirinya dan orang lain, sehingga mampu hidup mandiri dalam menghadapi masa dewasa. Adapun bentuk kegiatan seperti ceramah, dan kajian ilmiah, dialog antar remaja dan kegiatan yang bersifat rekreatif yang mampu membuka kesadaran tiap-tiap individu. Dari sini terlihat data perkembangan aktivitas remaja sebagaimana tertera pada tabel (VII) yakni 50% menyatakan membuat aktivitas, untuk jawaban melalui ceramah (kajian ilmiah) berjumlah 30% dan dorongan teman berjumlah 20%.

Remaja merupakan masa transisi, yang sedang dalam proses persiapan dan membina diri menuju kedewasaan dan mandiri yang penuh tanggung jawab dengan ditandai berbagai gejala yang menimbulkan ketidakseimbangan pikiran dan perasaan. Tentu ada yang mampu dan adapula yang terjerumus dalam kemungkinan-kemungkinan yang dia tidak mampu mengontrolnya.

Sebagaimana diketahui remaja muslim Desa Tambakberas belakangan ini banyak melakukan penyimpangan kelakuan atau lazim disebut kenakalan remaja sampai pada batas meresahkan masyarakat. Adapun bentuk penyimpangan kelakuan seperti free sex yang sudah tidak tabu dalam kalangan remaja, mabuk-mabukan ditempat umum seperti arak, weski dan sabu-sabu sudah merupakan hal yang biasa dan lumrah, bahkan yang sangat meresahkan masyarakat yakni pencurian, perampokan dan penganiayaan sudah merajalela. Kondisi semacam ini karena bermula tidak ada kontrol kehidupan keagamaan pada diri remaja utamanya dalam keluarga. Dengan kata lain, ruh islam belum memasuki jiwa (hati) dan mewarnai aktivitas hidupnya. Hal ini terbukti dari segala sikap laku perbuatannya tidak mencerminkan rasa tunduk dan patuh terhadap perintah Allah serta ajaran wahyu yang dibawa oleh Nabi-Nya. Sebagaimana tertera pada tabel (X) bahwa yang menyatakan keluarga ketat beragama berjumlah 10%, untuk responden yang menjawab kurang ketat 20%, dan yang menyatakan tidak ketat berjumlah 70%.

Menurut Ustadzah Ni'matuz Zahra S.Ag pengajar Madrasah Ibtidaiyah juga seksi bidang pengembangan da'wah putri Remaja Masjid "Darus Shalikin" Desa Tambakberas, kenakalan remaja ini disebabkan kurangnya orang tua mengaplikasikan

ajaran agama dalam kehidupan remaja. Islam sebagai ajaran (doktrin) menuntut setiap manusia yang mengaku sebagai mukmin untuk mematuhi perintah Allah dalam setiap aktivitas sekecil-kecilnya. Berangkat dari sini upaya pencegahan dengan memberikan pelatihan dan kegiatan-kegiatan dalam bentuk management kepemimpinan, keorganisasian dan pendidikan akan akibat tindak kejahatan. Apabila tidak ada perubahan sikap maka upaya konkrit sesuai peraturan-peraturan dan syariat Islam demi tegaknya kebenaran harus ditegakkan. Hal ini sesuai jawaban responden sebagaimana tertera pada tabel (XV) jika ada remaja melakukan tindak kejahatan mayoritas mereka menjawab melarang keras berjumlah 50%, untuk menasehati dan mengarahkan aktivitas tandingan berjumlah 25%. Dengan demikian tindakan jika ada remaja yang melakukan tindak kejahatan adalah melarang keras.

Data itu semua dapat diperoleh melalui angket yang disebar dan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada para remaja di wilayah Desa Tambakberas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut dan analisa data sebagaimana tersebut dimuka, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Aktivitas remaja muslim Desa Tambak beras mengenai pengembangan agama Islam, mereka yakin bahwa tidak ada arti bagi keberadaan umat ini tanpa Islam, tiada kemenangan baginya tanpa Islam dan tiada kejayaan baginya tanpa Islam. Oleh karena itu , mereka mereka beranggapan keberadaannya mempunyai misi tugas mengembangkan agama Islam dalam kerangka mewujudkan nilai-nilai tauhiullah.
2. Aktivitas mengatasi kenakalan remaja, merupakan langkah-langkah upaya menanggulangi kenakalan remaja baik bersifat preventif (pencegahan) dan kalau sudah terjadi tindakan represif yang bersifat menahan, mencegah dan mengekang. Kewenangan ini ada di tangan seluruh masyarakat utamanya pemerintah eksekutif dengan alat-alat yang cukup. Hal ini disebabkan tidak adanya kesesuaian antara aktivitas keagamaan yang dikerjakan seperti shalat, membaca Al Qur'an dan lainnya dengan penyimpangan perbuatan seperti minuman keras, judi, narkoba dan lainnya.

## B. Saran - Saran

1. Sebagai muslim yang mengikatkan diri sebagai hamba Allah SWT dengan kesaksian dua kalimat syahadat. Oleh karena itu marilah berusaha semaksimal mungkin untuk selalu konsekwenensi kepada Allah, jangan sekali-kali melakukan penyimpangan-penyimpangan prilaku seta mengabaikan perintah dan melanggar laranganNya.
2. Kepada seluruh warga masyarakat Desa Tambak beras khususnya para remaja muslim untuk lebih meningkatkan keimanan kepada Allah dan meningkatkan amal kebaikan, karena yakin Allah yang menciptakan segala sesuatu di dunia ini, dan Allah SWT pula yang membalas segala perbuatan sesuai yang diperbuat.

## C. Penutup

Sebagai akhir dari tugas yang berat dari penulis, sepatutnya kita kembalikan segala daya dan kemampuan yang ada dengan ucapan rasa syukur dan Alhamdulillah dari ssegenap jiwa dan raga Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan sehingga dapat menyelesaikan ini dengan baik.

Karena itu penulis sadar uraian kata dan makna yang tertuang dalam skripsi ini adalah sebatas kemampuan penulis, sehingga wajarlah penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat membawa makna dan manfaat dalam upaya mewujudkan kehidupan yang damai dalam naungan ridha Allah SWT. Amin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq. 1974. *Pemuda dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Pustaka LP3S.
- Al-Ghazali, Muhammad. 1992. *Koreksi Pemahaman Islam*, Solo: Pustaka Mantiq.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. 1995. *Remaja Berkualitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiyah. 1989. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1983. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Tp. Penerbit.
- Farhan, Ahmad, Ishaq, Tp. Th. *Pemuda dalam Islam*, Bandung: Tp. Penerbit.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Kebudayaan dan Pendidikan Departemen. Tp. Th. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tp. Tmp. : Balai Pustaka.
- Maelan, Djalil A. Tp. Th. *Islam dalam Peredaran Zaman*, Surabaya: Al-Ihsan.
- Meleong, J. Lexi. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitataif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustopa A. 1986. *Kumpulan Khutbah Jum'at*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Narbuko, Chalik, dkk. 1997. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Yunan M. 1988. *Islam dan Problema-Problema Kemasyarakatan*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sudijono, Anas. 1999. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Wafi, Wahid, Abd Ali. 1987. *Perkembangan Mazhab dalam Islam*, Tp. Tmp: Minaret.
- Yusanto, Ismail. 1998. *Islam Ideologi*, Jatim: Al Izzah.